

**MELALUI METODE *INQUIRI* DAPAT MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN 4 KARANG ANYAR KECAMATAN
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Oleh
MASHURI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK
MELALUI METODE *INQUIRY* DAPAT MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN 4 KARANG ANYAR KECAMATAN
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh
Mashuri

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan. Hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 14 siswa 82,35% . Sehingga, peneliti menggunakan metode *inquiry* karena diyakini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dalam pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *inquiry*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, terdiri atas dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi selama tindakan dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPA dapat ditingkatkan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran, pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I aktivitas siswa mencapai 64,7% kategori cukup aktif meningkat menjadi 82,35% kategori sangat aktif atau meningkat sebesar 17,6% pada siklus II dan 17,6% belum tuntas.

Demikian juga dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 65%, pada siklus II meningkat menjadi 82,35%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I mencapai 86,7 pada siklus II meningkat menjadi 100%. Penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan Metode *Inquiry*

**MELALUI METODE *INQUIRY* DAPAT MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN 4 KARANG ANYARKECAMATAN
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Oleh

MASHURI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **MELALUI METODE INQUIRY DAPAT
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SDN 4
KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Mashuri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093070

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

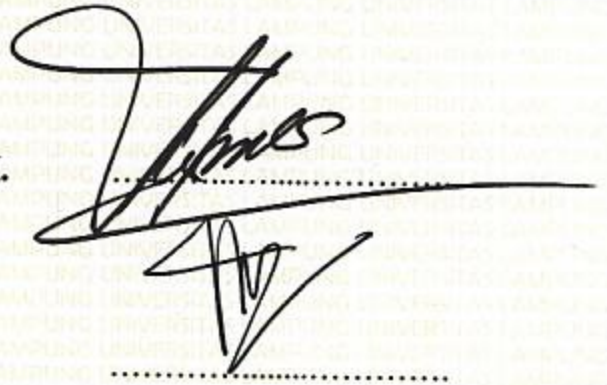
Dosen Pembimbing,

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Penguji
Bukan Pembimbing: **Drs. Mugiadi, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Desember 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mashuri
NPM : 1313093070
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Melalui Metode *Inquiry* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas IV SDN 4 Karang Anyar Kecamatan jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 “tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari Sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari ternyata ini tidak benar saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Desember 2016
Yang Membuat Pernyataan



Mashuri
NPM 1313093070

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Karang Anyar tanggal 20 Desember 1985 dari pasangan Bapak Sahlan (Alm) dan Ibu Indarsih, yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Pada tahun 1993 penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Karang Anyar lulus tahun 1998, dan tahun 1998 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jati Agung lulus tahun

2001, dan tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus tahun 2004.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila Program Studi PGSD Program Sarjana S1 Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan.

Motto

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
Berkeja keras (untuk urusan yang lain)
(Q.S Al-Insyirah 6-7)*

*Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah.
Sedangkan yang sulit bisa Engkau jadikan mudah, apabila
Engkau menghendakinya menjadi mudah.
(HR. Ibnu Hiban)*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan kerendahan hati laporan ini

ku persembahkan :

Kedua orang tuaku yaitu Bapak Sahlan,Alm dan Ibu Indarsih yang telah memberikan doa,motivasi,dukungan,cinta dan kasih sayang tiada batas serta perjuangannya berkerja demi biaya pendidikanku sehingg aku bisa menyelesaikan studi sarjanaku.

Kakak-kakakku Dwijo Cahyono,Zubaidi,Idi Suradi dan adikku Sri Astuti Ratkalih yang selalu berbagi kasih sayang,perhatian,semangat serta dorongan moril maupun materil demi membantu pendidikanku.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup peneliti,sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku dan semua rekan-rekan yang selalu memberi motivasi dan membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “ Melalui Metode *Inquiry* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan baik. Laporan ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan laporan ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Unila,
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Bapak Drs.Maman Surahman,M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD.
5. Bapak Drs. A. Sudirman,M.H., Dosen Pembimbing atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan dengan penuh ketulusan, kesabaran, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian laporan ini.

6. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., Dosen Pembahas dalam penyusunan laporan ini, yang telah memberikan motivasi dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf S1 PGSD Universitas Lampung yang turut andil dalam kelancaran penyusunan laporan ini.
8. Ibu Nuralena, S.Ag., Kepala SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung.
9. Bapak Wagito, S.Pd.SD., observer yang telah membantu kelancaran penyusunan laporan ini.
10. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan sangat berarti, baik moral maupun material demi kesuksesan studi penulis.
11. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan laporan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi peneliti berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan dan perkembangan mutu pendidikan khususnya Sekolah Dasar.

Bandar Lampung, 21 Desember 2016

Peneliti

Mashuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Belajar IPA SD	8
2.1.1 Pengertian Belajar IPA SD	9
2.1.2 Pembelajaran IPA di SD	9
2.1.3 Tujuan IPA di SD	11
2.1.4 Prinsip-Prinsi Pembelajaran IPA	13
2.2 Aktivitas Belajar	15
2.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar	15
2.2.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	16
2.3 Hasil Belajar	17
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar	17
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
2.4 Metode Pembelajaran.....	19
2.4.1 Pengertian Metode pembelajaran	19
2.4.2 Macam-macam Metode Pembelajaran	20
2.5 Metode <i>Inquiry</i>	23
2.5.1 Definisi Metode <i>Inquiry</i>	23
2.5.2 Alasan Penggunaan Metode <i>Inquiry</i>	25
2.5.3 Tujuan Metode <i>Inquiry</i>	26
2.5.4 Keباikan dan Kelemahan Metode <i>Inquiry</i>	26
2.5.5 Langkah-langkah Metode <i>Inquiry</i>	29
2.5.6 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
2.6 Kerangka Pikir	31
2.7 Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Setting Penelitian	35
3.1.1 Subjek Penelitian	35
3.1.2 Objek Penelitian	35
3.1.3 Waktu Penelitian	35
3.1.4 Tempat Penelitian	35
3.2 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.1 Teknik Non Tes	36
3.3.2 Teknik Tes	36
3.3.3 Alat Pengumpulan Data	36
3.4 Teknik Analisis Data	37
3.4.1 Analisis Kualitatif	37
3.5 Rencan Penelitian.....	38
3.6 Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Profil SD Negeri 4 Karang Anyar.....	44
4.2 Hasil Tindakan	44
4.2.1 Siklus I	45
4.2.2 Siklus II	54
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa.....	61
4.3.2 Peningkatan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa	62
4.3.3 Peningkatan Kinerja Guru	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Nilai Sumatif IPA	2
1.2 Frekuensi Kelas Interval Nilai IPA	3
3.1 Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru.....	36
4.1 Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	47
4.2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	48
4.3 Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	49
4.4 Data hasil Pengelolaan Pembelajaran Siklus I.....	50
4.5 Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	54
4.6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	55
4.7 Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	56
4.8 Data hasil Pengelolaan Pembelajaran Siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Guru melakukan apersepsi	120
Gambar 2. Aktivitas siswa dalam melakukan percobaan	120
Gambar 3. Aktivitas siswa dalam melakukan percobaan	121
Gambar 4. Guru membimbing siswa melakukan percobaan	121
Gambar 5. Aktivitas siswa melakukan diskusi kelompok	122
Gambar 6. Aktivitas siswa melaporkan hasil diskusi kelompok	122
Gambar 7. Guru melakukan apersepsi	123
Gambar 8. Aktivitas siswa dalam melakukan percobaan	123
Gambar 9. Guru memberi penguatan	124
Gambar 10. Aktivitas siswa dalam melakukan tes tertulis	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	69
2. Surat Kesiediaan Sebagai Teman Sejawat.....	70
3. Surat Pernyataan dari Teman Sejawat	71
4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	72
5. Pemetaan/ Analisis SK KD.....	73
6. Silabus.....	74
7. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I	75
8. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II	83
9. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	91
10. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	94
11. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	96
12. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	100
13. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 1	104
14. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2.....	105
15. Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 1	106
16. Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 2	107
17. Hasil Obsevasi Guru Siklus I.....	108
18. Hasil Observasi Guru Siklus II.....	109
19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	110
20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	112
21. Hasil Belajar Siklus I.....	116
22. Hasil Belajar Siklus II.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Esensi sebuah pendidikan di sekolah adalah terjadinya proses pembelajaran, tidak ada kualitas pendidikan tanpa pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling menentukan keberhasilan pendidikan karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi lebih berarti bagi kehidupan peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk membentuk manusia seutuhnya guru sangat berperan di dalamnya.

Untuk mewujudkan harapan permendiknas tidaklah mudah, karena banyaknya siswa menganggap pelajaran itu mudah, sehingga mereka menyepelekan pelajaran IPA, sehingga perlu adanya upaya guru melakukan inovasi dan variasi model pembelajaran IPA yang dapat membuat siswa aktif dan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Hasil pra-survei pada bulan Juli yang dilakukan oleh peneliti , diperoleh data tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar pendidikan IPA di

Kelas IV khususnya SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Adapun hasil belajar IPA, dari 17 siswa yang mencapai KKM 70 yang ditetapkan hanya terdapat 7 (tujuh)siswa. Yang memenuhi KKM 7 (tujuh)siswa (41,17%).

**Tabel 1.1 Hasil Nilai Sumatif Tahun Pelajaran 2016/2017
Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	ABEL DESTIRA YUSI	70	70	Tuntas
2	ADEK DAFHA RAMADAN	70	38	Belum tuntas
3	AGIS ANGELIKA	70	75	Tuntas
4	ANDI SAPUTRA	70	32	Belum tuntas
5	ANGEL AULIA PUTRI	70	70	Tuntas
6	BAGUS PUTRA .H	70	72	Tuntas
7	DADANG SAPUTRA	70	20	Belum tuntas
8	LISA KURNIATI	70	78	Tuntas
9	PETRISIA DEVINA.L	70	38	Belum tuntas
10	RENDI RIVALDO	70	33	Belum tuntas
11	RIO ANDI PRATAMA	70	27	Belum tuntas
12	ROMADONI	70	36	Belum tuntas
13	SAKTI ASAD DAUD	70	34	Belum tuntas
14	SANORI	70	23	Belum tuntas
15	WULAN ANGGRAINI	70	70	Tuntas
16	YOGI ADITIA	70	20	Belum tuntas
17	YUSUF NASURULLOH	70	70	Tuntas

Tuntas 7 (41,17%)

Belum tuntas 10 (58,82%)

Nilai tertinggi 78

Nilai rata-rata 47,41

Nilai terendah 20

KKM 70

Tabel 1.2 Frekuensi Kelas Interval Nilai IPA

Kelas Interval	Frekuensi
20-32	5
33-44	5
45-56	0
57-68	0
69-80	7

Hal ini disadari oleh peneliti selaku guru kelas IV di SD tersebut bahwa selama ini di dalam proses pembelajaran IPA belum melibatkan siswa secara aktif, belum menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Berbagai upaya mengatasi permasalahan ini dan yang akan datang diperlukan cara berfikir baru dan terobosan-terobosan yang inovatif. Dari analisis masalah yang ada, ditemukanlah beberapa penyebab masalah, pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan, dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam pembelajaran IPA guru mengharapkan siswa diam dengan sikap duduk tegak dan menghadap ke depan, sementara guru dengan fasih menceramahkan materi IPA. Pembelajaran demikian jelas bertentangan dengan hakikat anak dan pendidikan IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA yang efisien dicirikan antara lain oleh tingginya kemampuan pembelajaran tersebut dalam menyajikan hakikat pendidikan.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan metode *inquiry* Dalam pembelajaran IPA. Menurut Permana (2000:142) metode *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Rendahnya perolehan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPA SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan adanya indikasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hal di atas, penerapan Metode *Inquiry* menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru-guru SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan berkolaborasi ini diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang metode pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi
2. Guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
4. Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan

5. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya
6. Aktivitas dan hasil belajar siswa rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Inquiry* agar dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui metode pembelajaran *inquiry* di Kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *inquiry* di Kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Melatih siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

2. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan kinerja guru agar lebih kreatif dan inovatif
- b. Guru dapat berupaya meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA
- c. Guru dapat membandingkan tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.
- d. Metode pembelajaran *inquiry* menjadi alternatif yang dapat digunakan / diterapkan di kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD.
- e. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
- f. Metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta memperbaiki kualitas pendidikan

- b. Menciptakan sekolah yang kondusif dan penuh rasa kekeluargaan sebagai tempat belajar dan bermain siswa
- c. Dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama antar guru dan warga sekolah.

4. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar IPA SD

2.1.1 Pengertian Belajar IPA SD

Makna dan hakekat belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain (Suyatna, 2009:2). Nashar (2004:49). Belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada perubahan tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.

Siddiq,dkk (2009: 1-3) belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak teampil menjadi terampil.

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (*kognitif*), tingkah laku atau sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*), yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar.

Di dalam proses belajar siswa mengerjakan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan dan maksud belajar. Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran melalui evaluasi belajar IPA yang dilakukan dengan tes yang terjadwalkan. Kemajuan yang diperoleh siswa tidak hanya berupa ilmu pengetahuan (*kognitif*), tetapi juga berupa sikap (*afektif*) dan kecakapan atau keterampilan (*psikomotor*) khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2.1.2 Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat merupakan suatu proses penemuan. Penemuan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi prospek pengembangan sehari-hari

Sulistiyorini, (2007:39). IPA dikatakan dapat terjadi dari dua unsur, hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil.

Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut proses IPA. Dalam proses IPA terkandung cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat disebabkan oleh proses ini. Dalam memecahkan suatu masalah seorang ilmuwan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan.

M.Iskandar, (2001:13-14). Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah. Beberapa ciri sikap ilmiah itu adalah :

1. Objektif terhadap fakta, artinya tidak dicampuri oleh perasaan senang atau tidak senang
2. Tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang menyokong kesimpulan itu.
3. Berhati terbuka, artinya mempertimbangkan pendapat atau penemuan orang lain sekalipun pendapat atau penemuan itu bertentangan dengan penemuannya sendiri.
4. Tidak mencampur adukkan fakta dengan pendapat.
5. Bersifat hati-hati.
6. Ingin menyelidiki.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-

gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan sehingga dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2004:33)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

2.1.3 Tujuan IPA di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP 2006 Departemen Pendidikan Nasional, secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Sulistyorini, (2007:42) pembelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan pembuatan keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
7. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan SD memuat ketentuan aspek yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPA di SD, khususnya kelas IV secara garis besar tujuan pembelajaran IPA adalah Benda dan Alam sekitar: (1) Mengidentifikasi benda dan sifatnya, (2) Mendeskripsikan proses perubahan benda dan hubungan antar sifat benda serta manfaatnya bagi kehidupan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA SD di atas, maka jelaslah bahwa pembelajaran IPA diperlukan suatu kemampuan dan keterampilan guru yang benar-benar menguasai sifat-sifat dan konsep keilmuan IPA secara mendalam. Pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana hasil pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Sulistyorini (2007:43) untuk mengajarkan IPA dikenal beberapa pendekatan, yakni (1) pendekatan kepada fakta-fakta, (2) pendekatan konsep, dan (3)

pendekatan proses. Pendekatan yang menggunakan pendekatan faktual terutama bermaksud menyodorkan penemuan-penemuan IPA. Pendekatan ini tidak mencerminkan gambaran yang sebenarnya tentang sifat IPA. Selanjutnya pendekatan konsep adalah suatu ide yang mengikat banyak fakta menjadi satu. Untuk memahami suatu konsep, anak perlu bekerja dengan objek-objek kongkret, memperoleh fakta-fakta, melakukan eksplorasi dan manipulasi ide secara mental, tidak sekedar menghafal. Oleh karena itu, pendekatan konsep memberikan gambaran lebih jelas tentang IPA dibandingkan dengan pendekatan faktual. Kemudian suatu pendekatan proses dalam pembelajaran IPA didasarkan atas pengamatan yang disebut sebagai keterampilan proses dalam IPA.

Pembelajaran dalam keterampilan proses dapat diartikan untuk memahami suatu konsep, siswa tidak diberi tahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan membuat kesimpulan sehingga mampu melakukan penelitian sederhana yang tahap pengembangannya disesuaikan dari tahapan suatu proses penelitian atau eksperimen, yakni meliputi : (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variable, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian (8) inferensi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi. (Sulistiyorini, 2007:9-10).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang sesuai. Karena dalam pembelajaran itu siswa memperoleh dan menemukan konsep melalui

pengalaman sendiri, sekaligus belajar proses dan produk. Jadi di dalam pembelajaran yang menggunakan keterampilan proses terkandung dimensi proses, produk dan pengembangan sikap.

2.2 Aktivitas Belajar

2.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Segala kegiatan yang dilakukan manusia yang di lakukan dunia ini disebut aktivitas. Aktivitas itu antara lain : aktivitas belajar, aktivitas berkerja, aktivitas olahraga, dan lain-lain. Aktivitas yang dilakukan seseorang tentulah berbeda-beda, semua yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka masing-masing. Orang yang beraktivitas baik maka akan menghasilkan hal yang baik pula. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Poerwadarminta (2003:23), “aktivitas adalah kegiatan”. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa “segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan”. Menurut Sanjaya (2006:130) belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dalam pengajaran siswalah yang menjadi subyek sebagai pelaku

kegiatan belajar. Guru hendaknya merancang pengajaran yang menuntut agar siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru secara pasif, siswa membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan pengetahuan yang baru. Jadi penyusunan pengetahuan yang terus-menerus menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, disimpulkan bahwa kegiatan yang melibatkan aktivitas pengetahuan dan raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

2.2.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Beberapa aktivitas belajar menurut Djamarah (2000:28) sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.
- b. Memandang
Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata karena dalam memandang itu mata adalah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.
- c. Meraba, Membau dan Mengecap
Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- d. Menulis atau Mencatat
Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk rumusan perilaku sebagaimana yang tercantum dalam pembelajaran yaitu tentang penguasaan terhadap materi pelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari apa yang telah di pelajari di sekolah. Wina Sanjaya, (dalam Siti Rahayu, 2010:11)

Nashar (2004:77) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut terjadi dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Oemar Hamalik (dalam siddik,dkk 2009:1-10) menyatakan prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Jadi, prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun berkerja. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada manusia setelah mengalami proses belajar, berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor-faktor internal
 - Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - Psikologis (intelegensi, perhatian minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - Kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal
 - Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
 - Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pegajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 - Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Carrol (dalam R. Angkowo dan A. Kosasih 2007 : 51), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor : (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan.

Clark (dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai 2001: 39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal

2.4. Metode Pembelajaran

2.4.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam,(1999:114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001:19) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:767) .Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sanjaya (dalam Sudrajat, <http://membuatblog.web.id/2010/06/15/hakikat-belajar-dan-pembelajaran/html>) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya dengan berbagai metode pembelajaran tertentu dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*".

Dengan demikian, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2.4.2 Macam-macam Metode Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran kemudian dipraktekkan pada saat mengajar.

Berikut beberapa metode pembelajaran (<http://re-searchengines.com/art05-65.html>).

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*)

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

d. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.

e. Metode Percobaan

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

f. Metode Karya Wisata

Metode Karya Wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan

dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik yang kemudian dibukukan.

g. Metode Latihan Keterampilan

Metode Latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari mute/peknik-peknik.

h. Metode Mengajar Beregu

Metode mengajar beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidikannya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara Pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian Lisan maka setiap siswa yang di uji harus langsung berhadapan dengan tim pendidik tersebut.

i. Metode Mengajar sesama teman

Metode mengajar sesama teman adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

j. Metode Pemecahan Masalah

Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya.

k. Metode Perancangan yaitu suatu metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

l. Metode Bagian

Yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat perayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan masalahnya.

m. Metode Global

Yaitu suatu metode yang mengajar dimana siswa disuruh membaca secara keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

n. Metode *discovery*

Metode *discovery* merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

o. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik dengan subyek belajar yang aktif.

2.5. Metode *Inquiry*

2.5.1 Definisi Metode *Inquiry*

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang Sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode *Inquiry*. Menurut Permana (2000:142) Metode *Inquiry* adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode *Inquiry* memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode *Inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Kardi (2003:3) mendefinisikan metode *inquiry* sebagai metode mengajar yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta.

Inquiry adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis, Schmidt (dalam Ibrahim (2007:1)

Sagala (2006:196) *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, metode ini menempatkan pada siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Metode *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *Inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk

dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah.

Jadi metode *inquiry* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau tanpa bantuan dari guru.

2.5.2 Alasan Penggunaan Metode *Inquiry*

Permana (2000:142-143) alasan penggunaan Metode *Inquiry* adalah :

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*.
- b. Belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan. Kita harus menanamkan pemahaman anak didik bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sendiri mungkin. Metode *inquiry* dapat membantu guru dalam menanamkan pemahaman tersebut. Metode ini mengajak siswa untuk belajar mandiri dengan kemampuan yang diperoleh dari lingkungannya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya metode ini menekankan pada keaktifan siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut maka siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya.
- d. Penanaman kebiasaan belajar berlangsung seumur hidup penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup dapat dilaksanakan dengan metode *Inquiry*. Dalam metode ini siswa diarahkan untuk selalu mengembangkan pola pikirnya dalam mengembangkan konsep pembelajaran. Siswa dituntut untuk selalu mencari pengetahuan yang menunjang pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Hal inilah yang menjadi langkah awal guru dalam penanaman terhadap siswa tentang pengertian bahwa belajar berlangsung seumur hidup dan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari siswa akan lebih memahami ilmu dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

2.5.3 Tujuan Metode *Inquiry*

Ada tujuan dari metode *Inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- b. Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pelajaran melatih peserta didik dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
- c. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.
- d. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- e. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- f. Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai belajar yang tidak ada habisnya.
- g. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

2.5.4 Kebaikan dan Kelemahan Metode *Inquiry*

Permana (2000:143) kebaikan metode *Inquiry* adalah :

1. Kebaikan Metode *Inquiry*

- a. Siswa ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, sebab metode *Inquiry* menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
- b. Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa
- c. Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi
- d. Guru tetap memiliki kontak pribadi

- e. Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri
- g. Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri

2. Kelemahan Metode *Inquiry*

- a. Kurang berhasil bila jumlah siswa dalam jumlah yang banyak dalam satu kelas
- b. Sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab
- c. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* lebih menekankan pada penguasaan kognitif dan mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap
- d. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan

Adapun kelebihan model pembelajaran *Inquiri* Sagala (2009: 69) sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiri*

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan pada diri peserta didik , sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang aru.
- 3) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- 9) Peserta didik dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengamilasi dan mengakomodasi informasi.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiri* menurut Sagala (2009: 69) sebagai berikut :

- 1) Diharuskan adanya kesiapan mental pada peserta didik .

- 2) Perlu adanya proses penyesuaian/adaptasi dari metode tradisional ke pendekatan ini.
- 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

1. Keunggulan

Keunggulan metode pembelajaran inkuiri yang diungkap Sanjaya (2012:208) ialah strategi pembelajaran *Inkuiry* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Strategi pembelajaran *Inkuiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi pembelajaran *Inkuiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi pembelajaran *Inkuiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2. Kelemahan

Kelemahan metode pembelajaran *Inkuiry* yang diungkap Sanjaya, (2012:208) menyatakan bahwa di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *inkuiri* mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

2.5.5 Langkah-Langkah Metode *Inquiry*

Mulyani Sumantri dan Permana (2000: 114) adalah sebagai berikut:

Metode inkuiri ini terdiri atas 4 tahap yaitu:

- a. Guru merangsang siswa dengan pertanyaan, masalah, permainan, dan teka-teki.
- b. Sebagai jawaban atas rangsangan yang diterimanya, siswa menentukan prosedur mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan pertanyaan, pernyataan, dan masalah.
- c. Siswa menghayati pengetahuan yang diperolehnya dengan inkuiri yang baru dilaksanakan.
- d. Siswa menganalisis metode inkuiri dan prosedur yang ditemukan untuk dijadikan metode umum yang dapat diterapkannya ke situasi lain.

Sagala (2006:197) Ada lima tahapan yang ditempuh dalam dalam melaksanakan metode *inquiry*, yaitu (1) perumusan masalah untuk di pecahkan siswa , (2) menetapkan jawaban sementara (hipotesis), (3) siswa mencari informasi data fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis, (4) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (5) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Sanjaya (2006:200-203) mengungkapkan bahwa :

Merumuskan masalah merupakan membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka- teki, merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji, mengumpulkan data merupakan aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang di anggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, dan merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dalam penelitian ini langkah pembelajaran *inquiry* yang akan dilaksanakan menggunakan pendapat dari Mulyani Sumantri dan Permana (2000: 114) yaitu: dalam kegiatan awal guru merangsang siswa dengan pertanyaan, masalah, permainan, dan teka-

teki, tahap kedua sebagai jawaban atas rangsangan yang diterimanya, siswa menentukan prosedur mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan pertanyaan, pernyataan, dan masalah, tahap ketiga siswa menghayati pengetahuan yang diperolehnya dengan inkuiri yang baru dilaksanakan, tahap keempat siswa menganalisis metode inkuiri dan prosedur yang ditemukan untuk dijadikan metode umum yang dapat diterapkannya ke situasi lain. Sehingga pada akhirnya dari hasil eksperimen siswa akan memperoleh konsep-konsep yang relevan dari materi yang dipelajari. Jadi dalam metode *inquiry* ini siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru.

2.5.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut peneliti, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Anggrawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan prestasi pembelajaran IPA melalui metode *Inquiry* pada siswa Kelas IV SD Negeri Kota Karang Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Disimpulkan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* pada mata pelajaran IPA meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar siswa.
2. Aditya Darmawan (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar siswa melalui model *Inquiry* dalam pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat semester II tahun

pelajaran 2009/2010. Disimpulkan Pembelajaran menggunakan model *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Marlina (2013) dalam penelitiannya berjudul Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar dalam pembelajaran IPA melalui metode *Inquiry* pada kelas IV SDN 1 Pardasuka Kecamatan Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013. Disimpulkan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa metode *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Bahwa metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
3. Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* sangat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan mendukung penelitian ini.

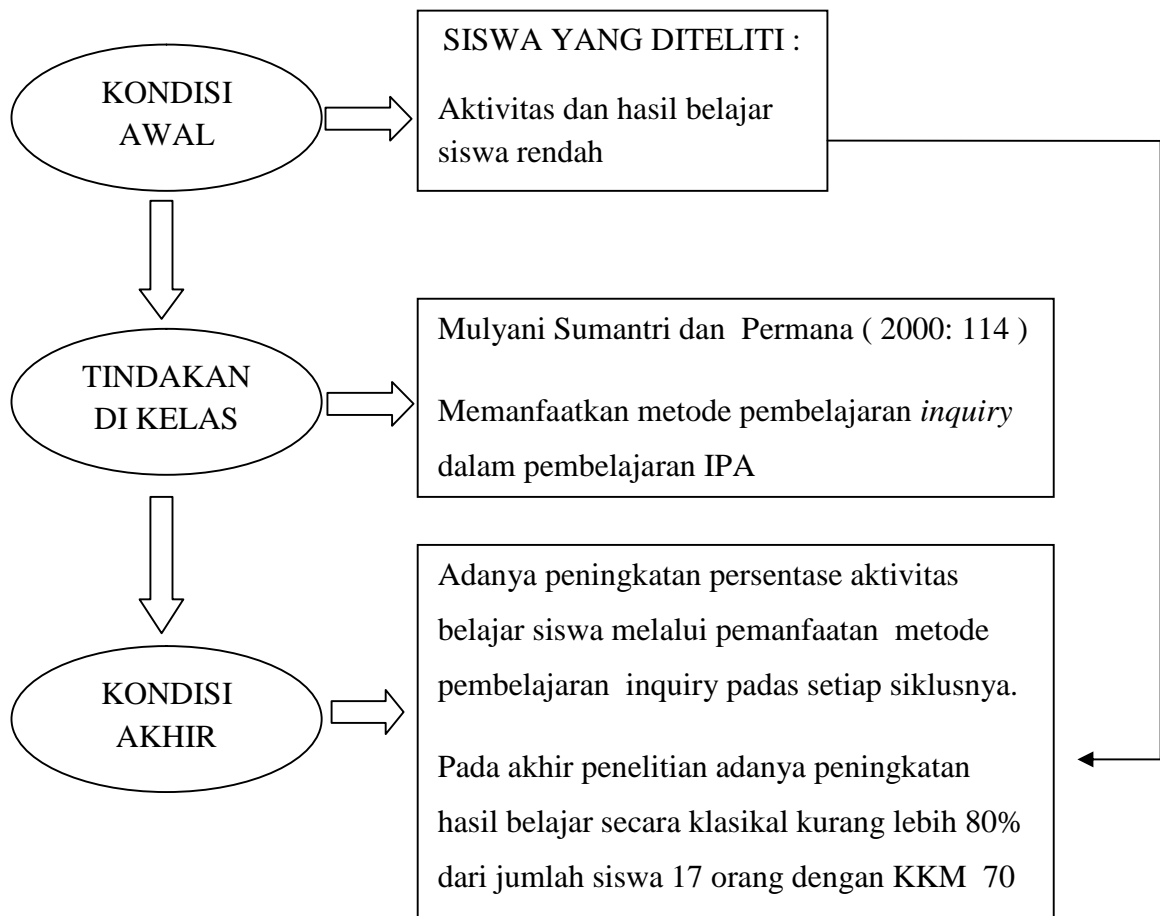
2.6 Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar pada bidang studi IPA merupakan transformasi pengetahuan yang memerlukan strategi khusus sehingga proses transformasi pengetahuan bisa berhasil dengan baik. Pembelajaran bidang studi IPA

memerlukan analisis yang lebih dibandingkan dengan bidang studi lain sehingga strategi pembelajarannya harus sesuai.

Dengan demikian sangatlah sesuai jika dalam pembelajaran ini menggunakan Metode *Inquiry* yaitu merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Tahapan ini digambarkan kerangka pikir berikut



Gambar 2.1 Kerangka pikir Metode *Inquiry*

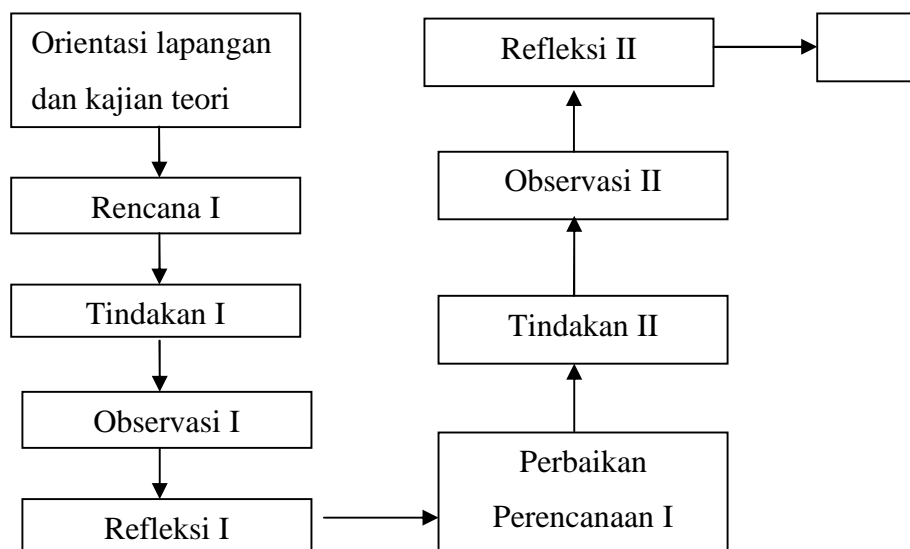
2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *inquiry* dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Karang Anyar kecamatan jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 .”

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas pada tiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Taggart (dalam Rafi uddin, 1996) yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara garis besar, langkah-langkah penelitian ditunjukkan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan penelitian tindakan kelas
Dimodifikasi dari kemmis dan Taggart dalam, Zaenal Aqib (2009:108)

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 17 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry* dalam pembelajaran IPA.

3.1.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil yaitu bulan Juli sampai Desember 2016.

3.1.4 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, tempat tugas peneliti.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan, yaitu dengan menggunakan tehnik tes dan tehnik nontes.

3.2.1 Teknik Non Tes

Teknis nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara sederhana, observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dengan metode *inquiry*. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa maupun kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.2.2 Teknik Tes

Teknik tes buatan guru adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut (Poerwanti, dkk, 2008:26). Dalam penelitian ini, teknis tes digunakan adalah tes untuk mengumpulkan data nilai-nilai IPA, guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPA, pada siswa Kelas IV SDN 4 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

3.2.3 Alat Pengumpulan data

1. Lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa digunakan untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa
2. Tes formatif esay atau pilihan ganda digunakan untuk menilai hasil belajar siswa

3.3 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

3.3.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa dan kinerja guru. Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan 5 katagori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kriteria aktivitas siswa dan kinerja guru

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	5	80-100	Sangat tinggi
2	4	60-79	Tinggi
3	3	40-59	Sedang
4	2	20-39	Rendah
5	1	0-19	Sangat rendah

Diadopsi dari (Aqib, dkk, 2009:41)

a. Penilaian Aktivitas belajar

Data aktivitas belajar diperoleh dari penilaian aktivitas belajar pada setiap siklus yang terdiri dari beberapa aspek aktivitas.

Data aktivitas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Aqib dkk, 2009:205)

b. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran.

$$\text{Nilai kinerja guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

5 (80-100) = Sangat tinggi

4 (60-79) = Tinggi

3 (40-59) = Sedang

2 (20-39) = Rendah

1 (0-19) = Sangat rendah

(Aqib dkk, 2009:205)

3.4 Rencana Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian kelas (*classroom action research* yang bersifat reflektif dan kolaboratif). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau dua daur ulang spiral yang setiap langkahnya berbentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, tindakan observasi dan refleksi kemis dkk, (dalam wiraatmadja, 2006 :66).

Faktor yang diteliti

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa faktor yang akan diselidiki pada penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.
2. Hasil belajar yang dicapai siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Menyiapkan pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa
- c. Memilih dan menentukan alat percobaan yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama materi pembelajaran adalah” Benda dan Sifatnya” Kegiatan diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* meliputi beberapa tahap antara lain (1) mengajukan pertanyaan, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan dan menganalisis data untuk menguji hipotesis, dan (5) merumuskan kesimpulan.

Pada tahap pertama, guru membuka pelajaran dengan menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan antara pembelajaran dan pengetahuan awal dari fenomena yang ditampilkan. Guru mengajukan pertanyaan dari fenomena yang telah ditampilkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap kedua, siswa merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang disampaikan. Tahap ketiga, dari rumusan masalah ini siswa merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Tahap keempat, untuk menguji hipotesis dilakukan pengumpulan data secara eksperimen berdasarkan LKS yang telah disediakan oleh guru. Data yang diperoleh dari pengumpulan data lalu dianalisis untuk menguji hipotesis guna menentukan jawaban. Kebenaran yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan.

Tahap kelima, setelah melakukan uji hipotesis siswa merumuskan kesimpulan. Pada akhirnya hasil eksperimen dan diskusi siswa akan memperoleh konsep-konsep yang relevan dari materi yang dipelajari.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dan melakukan tes formatif untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap terhadap materi yang disampaikan.

3. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Fokus observasi ditekankan pada penerapan metode *inquiry* terhadap proses pembelajaran yang meliputi : keaktifan siswa, kerjasama, skor kemajuan individual, dan skor tim serta observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus kedua. Sedangkan kebaikan yang sudah dilakukan pada siklus pertama dipertahankan untuk siklus ke dua.

SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Menyiapkan pemetaan, silabus, rencana pembelajaran, dan bahan ajar.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa
- c. Memilih dan menentukan alat percobaan yang akan digunakan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua materi pembelajaran adalah” Benda dan Sifatnya” Kegiatan diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* meliputi beberapa tahap antara lain (1) mengajukan pertanyaan, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan dan menganalisis data untuk menguji hipotesis, dan (5) merumuskan kesimpulan.

Pada tahap pertama, guru membuka pelajaran dengan menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan antara pembelajaran dan pengetahuan awal dari fenomena yang ditampilkan. Guru mengajukan pertanyaan dari fenomena yang telah ditampilkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap kedua, siswa merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang disampaikan. Tahap ketiga, dari rumusan masalah ini siswa merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Tahap keempat, untuk menguji hipotesis dilakukan pengumpulan data secara eksperimen berdasarkan LKS yang telah disediakan oleh guru. Data yang diperoleh dari pengumpulan data lalu di analisis untuk menguji hipotesis guna menentukan jawaban. Kebenaran yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan.

Tahap kelima, setelah melakukan uji hipotesis siswa merumuskan kesimpulan. Pada akhirnya hasil eksperimen dan diskusi siswa akan memperoleh konsep-konsep yang relevan dari materi yang dipelajari.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dan melakukan tes formatif untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap terhadap materi yang disampaikan.

3. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Fokus observasi ditekankan pada penerapan metode *inquiry* terhadap proses pembelajaran yang meliputi : keaktifan siswa, kerjasama, skor kemajuan individual, dan skor tim. Serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus II berakhir, maka diadakan analisis terhadap semua data yang diperoleh melalui proses observasi dan evaluasi. Apabila hasil evaluasi pada siklus ini menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai maka penelitian dihentikan, namun bila sasaran pada siklus ini belum tercapai maka perlu diadakan siklus berikutnya.

3.5 Indikator Keberhasilan

Menurut Aqib (2009 : 41) untuk peningkatan keterampilan proses siswa dan guru yang didapat dari persentase hasil observasi terfokus, peneliti menargetkan jika mendapatkan predikat sangat tinggi atau 80% dari kriteria keberhasilan yang digunakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan :

1. Adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa melalui pemanfaatan metode pembelajaran *Inquiry* pada setiap siklusnya
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal kurang lebih 80% dari jumlah siswa 17 orang dengan KKM 70.

2. Guru

Dalam kegiatan pembelajaran IPA, metode *Inquiry* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Pendidik hendaknya lebih baik dalam mempersiapkan fasilitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran agar kegiatan efektif dan efisien.

3. Sekolah

Kepada sekolah hendaknya memfasilitasi adanya media pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri.

4. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Darmawan. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar siswa melalui model Inquiry dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010*. UNILA : Bandar Lampung
- Anggrawati. 2011. *Meningkatkan prestasi pembelajaran IPA menggunakan metode Inquiry pada siswa kelas IV SD Negeri Kota Karang Teluk Betung Barat Bandar Lampung*. UNILA : Bandar Lampung.
- Angkowo. R dan A. Kosasih, 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Grasindo, Jakarta.
- Aqib Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. CV. Yrama Widya : Bandung.
- Depdiknas. 2003. *UU SPN*. Kemdiknas : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta. Departemen pendidikan Nasional.
- Djamarah, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineke Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, M, dan Nur, 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
- Iskandar, M, 2001. *Pendidikan IPA*. Maulana : Bandung
- , 2007. *Pembelajaran Inkuiri*. [On line] tersedia: [Http://kpicenter.web.id/neo/content/view/18/1/](http://kpicenter.web.id/neo/content/view/18/1/) .24/06/2009 15.00 WIB.
- Kardi, Soeparman, 2003. *Merancang Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri*. UNS, Surabaya.
- Marlena. 2013. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Inquiry Pda Kelas IV SDN Pardasuka Kecamatan Katibung Lampung Selatan*. UNILA : Bandar Lampung.

- Mulyani Sumantri dan Permana (2000: 114) _ <http://metodepembelajaranmatematika-foto.blogspot.com/> .09/11/2016 20.20 WIB
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001. *Media Pembelajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Nashar, Haji. 2004. *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press, Jakarta
- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta
- Permana, 2000. *Pengertian Metode inquiry dan Model Demontrasi dalam Pembelajaran Sekolah*. [http://himitsuqalbu.wordpress.com/2011/11/03.Metode Inquiry](http://himitsuqalbu.wordpress.com/2011/11/03.Metode-Inquiry.). (24 April 2012).
- Poerwanti, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Purwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- Rohani, Ahmad.2003 *Pengelolaan Pembelajaran*. Rineke Cipta, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Kencana, Jakarta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- , 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siddiq, M. Jauhar, dkk, 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti, Jakarta.
- Slameto, 2003 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulistiyorini, 2007. *Model Pembelajaran IPA SD dan Penerapan dalam KTSP*. Global Pustaka Ilmu : Jogjakarta
- Suyatna, Agus, 2009. *Model Pembelajaran PAIKEM*. FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Wiraatmadja, (2006 : 66) *Penelitian Tindakan Kelas SD* .Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta